

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di dalam islam bermuamalah tidak hanya menyangkut kegiatan perihal ekonomi saja namun juga meliputi interaksi sosial umat muslim yang berhubungan antar individu. *Fiqh* muamalah diambil berdasarkan dua kata yakni *fiqh* serta muamalah. *Fiqh* secara bahasa adalah faham atau mengerti, baik yang terlihat maupun tersembunyi.¹ Muamalah sendiri memiliki dapat diartikan dengan tindakan, perbuatan, dan pengamalan.² Salah satu contoh dari transaksi muamalah yaitu bentuk perlombaan atau kompetisi, yang sering kali menjadi bagian dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat.³

Perlombaan dapat diartikan sebagai ajang untuk menunjukkan bakat dan juga talenta yang diadu pada sebuah kompetisi untuk memperebutkan posisi maupun hadiah yang telah dijanjikan, posisi merupakan tolak ukur yang dinilai berdasarkan angka, sedangkan hadiah adalah pemberian yang menjadi hak pemenang. Lomba menurut bahasa adalah kompetisi, persaingan, pertandingan, dalam bahasa arab perlombaan disebut *Musabaqah*. Perlombaan dapat disamakan pula dengan *ju'alah*, yang secara bahasa berarti apa yang menjadi hak seseorang karena apa yang dilakukan.⁴

Perlombaan yang sering dilaksanakan setiap tahunnya di kabupaten Kediri yaitu Duta Genre yang merupakan sebuah kegiatan ajang perlombaan

¹ Majma' Al-Lughah Al-'Arabiyah, *Al-Mu'jam Al-Wasīṭ*, Jil. 2 (Kairo: Maktabah Al-Syurūq Al-Daulīyah, 2004), 698.

² Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik Dan Kontemporer*, (Bogor; Ghalia Indonesia, 2012). 9

³ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta; Kencana Pranadamedia Group, 2013).2

⁴ Sohari Sahrani Dan Ru'fah Abdullah, *Fikih Muamalah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 227

dibawah naungan Forum Genre Indonesia, yang pasti dilaksanakan di semua kabupaten maupun kota di Indonesia, karena Yayasan Genre berkerja sama secara langsung dibawah naungan Badan Kependudukan, Keluarga Berencana Nasional disingkat BKKBN, yang kini telah menjadi Kementrian Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga.

Genre atau generasi berencana adalah program pemerintah yang memiliki tujuan untuk menjadi penyedia informasi bagi remaja agar dapat melewati masa transisi kehidupan dengan baik, dengan menjadi perencana di usia muda. Program ini menysasar usia 10 hingga 24 tahun, dimana remaja sebagai pionir pembangunan bangsa melalui program Genre guna mewujudkan generasi emas dan bonus demografi sebagai pendidik sebaya dan juga konselor sebaya. Fokus edukasi genre atau generasi berencana adalah mengedukasi remaja agar terhindar dari pernikahan anak, seks pra nikah, dan perilaku beresiko seperti penggunaan narkoba.

Duta genre merupakan ajang yang termasuk program BKKBN dimana peserta berasal dari remaja yang tergabung di genre atau dalam sekolah di namakan PIK R (Pusat Informasi Dan Konseling Remaja). Perlombaan ini berfungsi sebagai media apresiasi terhadap remaja Genre sebagai role model di daerahnya masing masing. Dalam setiap tahunnya Duta Genre memiliki perubahan yang signifikan mulai dari sistemnya hingga alur perlombaannya, Duta Genre yang merupakan agenda tahunan di setiap daerah tentunya memberikan dampak positif dan menjadi ajang yang bergengsi dilihat dari banyaknya peserta yang bergabung. Berdasarkan pra penelitian yang peneliti lakukan, peserta yang mengikuti Duta Genre Kabupaten Kediri pada tahun 2024

mencapai 100 pendaftar dan merupakan peningkatan dari pada tahun sebelumnya, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pengurus Forum Genre Kabupaten Kediri.

Dalam perlombaan hampir semua memiliki kesamaan, yaitu untuk memperoleh hadiah yang telah diperjanjikan. Bagian yang menjadi akhir dan tujuan adalah pemilihan juara, proses tersebut menjadi fokus untuk menemukan terbaik dari yang terbaik. Pada sistem penilaian guna mendapat pemenang ada beberapa cara salah satunya adalah melalui voting. Voting didefinisikan sebagai pengambilan keputusan dengan berbagai alternatif pemecahan masalah, yang mana orang tersebut memilih untuk mendapatkan suara terbanyak. Dalam perkembangannya voting telah berubah secara signifikan tidak hanya manual namun juga secara elektronik, atau perhitungan secara daring.¹ Perkembangan teknologi membawa dampak dalam setiap segi sosial, salah satu perannya adalah pada Duta Genre kabupaten Kediri, dalam sistem perolehan suara. Perolehan suara merupakan rentetan sistem dalam memilih calon Duta Genre, pada tahun sebelumnya perolehan suara berdasarkan dari jumlah terbanyak like pada postingan yang diunggah di sosial media Forum Genre, dan pada tahun 2024 telah mengalami perubahan dengan sistem voting.

Metode voting sering dianggap kurang baik karena kemenangan tidak ditentukan berdasarkan nilai ataupun kemampuan akan tetapi berdasarkan perolehan suara. Pada duta genre 2024 perolehan nilai voting di hitung berdasarkan banyaknya vote yang dilakukan publik untuk memilih calon duta genre, sistem voting tersebut dilakukan menggunakan pembayaran QRIS (*Quick*

¹ Anugrah Dwian Andadari, <https://umsu.ac.id/artikel/mengenal-pengertian-voting-dan-e-voting-beserta-kelebihan-dan-kekurangannya/> Diakses Tanggal 21 Januari 2025 – pukul 22.35

Response Code Indonesian Standart) dengan nominal 2000 rupiah per satu vote. Voting dapat ternilai oleh panitia dengan memasukkan kode nomor peserta di akhir nominal semisal publik memberikan voting terhadap peserta A dengan nomor peserta 13 melalui media sosial jadi penginputannya saat mentransfer adalah 2013, maka yang terinput di data panitia adalah 1 voting untuk peserta nomor 13. Dalam penginputan tersebut panitia bekerja sama dengan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Kediri atau DP2KBP3A dan juga Bank Jatim. Sistem perolehan suara tersebut tergolong baru karena pada saat itu hanya beberapa ajang duta saja yang menggunakan sistem tersebut.

Bedasarkan pra penelitian yang telah peneliti lakukan, informasi yang di dapatkan dari ketua lomba bahwa hadiah utama dari apresiasi Duta GenRe kabupaten Kediri Tahun 2024, telah disediakan oleh penyelenggara atau dinas yang bersangkutan, sedangkan penilaian perlombaan Duta Genre Kabupaten Kediri menggunakan sistem bayar voting untuk menentukan kategori duta genre favorit, dimana suara tersebut sah jika pemilih membayar sebesar 2000 rupiah per suara pada sistem pembayaran QRIS. Pemilih tidak dibatasi untuk memberikan satu suara saja, tetapi dapat memberikan sebanyak mungkin suara sesuai yang diinginkan pemilih.² Dalam Islam, perlombaan merupakan kegiatan yang terpuji jika apa yang dilombakan telah sesuai dan tidak menyalahi hukum, serta mendatangkan kebermanfaatan, sedangkan status hukumnya bergantung pada niat dan tujuannya.³

² Wawancara Dengan Alya Noor Apristika, *Ketua Panitia Perlombaan Apresiasi Duta Genre Kabupaten Kediri Tahun 2024*, Pada Tanggal 20 Januari 2025

³ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, Jilid 14 (Bandung: PT Al Ma'arif, 1987), 140

Pemberian vote pada perlombaan duta genre diharuskan dengan membayar berupa uang sesuai ketentuan yang tertera, yang pada nantinya uang yang terkumpul akan digunakan untuk kegiatan sosial maupun amal. Berdasarkan paparan diatas sistem voting terbaru tersebut dapat membawa beberapa masalah yang muncul yaitu bagaimana keabsahan pada hukum ekonomi syariah terkait dengan sistem voting berbayar yang dilakukan pada perlombaan Apresiasi Duta Genre di Kabupaten Kediri. Sistem voting pada perlombaan tersebut digunakan untuk memilih juara kategori favorit yang dinilai berdasarkan seberapa banyak voting yang masuk pada peserta. Rekening yang digunakan untuk menghimpun dana voting dikirim pada satu rekening panitia, yang digunakan untuk menilai voting melalui QRIS.

Dengan adanya voting berbayar maka yang ingin peneliti teliti adalah bagaimana alokasi penyaluran penggunaan dana dari hasil voting yang dikumpulkan pada perlombaan tersebut, karena berdasarkan informasi hadiah telah disediakan oleh penyelenggara atau dinas yang bersangkutan. Sistem vote berbayar mengharuskan masyarakat untuk memilih calon Duta Genre dengan memberikan dana berupa uang dalam sistem vote berbayar. Yang mana voter atau pemilih memberikan dana tersebut untuk memilih peserta perlombaan. Voter menilai bahwasannya uang yang diberikan diperuntukkan peserta perlombaan, akan tetapi di akhir kegiatan pada saat Grand final Apresiasi Duta Genre Kabupaten Kediri tahun 2024 panitia menyampaikan dana yang terkumpul tersebut nantinya akan dialokasikan pada kegiatan sosial lain.

Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait penggunaan dana yang terkumpul dari voting berbayar, apakah pada akhirnya diperbolehkan

atau sebaliknya, karena peserta telah mendapatkan hadiah yang sudah diperjanjikan. Voter atau pemilih berasumsi bahwa hasil dari voting tersebut nantinya akan di berikan kepada para finalis. Sedangkan nominal yang terkumpul tersebut dalam akhir sesi kegiatan disampaikan oleh panitia akan digunakan atau dialokasikan untuk kegiatan lain. Jadi peneliti ingin mengkaji terkait bagaimana tinjauan hukum Ekonomi Syariah dalam menggunakan dana voting pada perlombaan Apresiasi Duta Genre Kabupaten Kediri tahun 2024 untuk kegiatan sosial maupun amal. Melihat dari masalah yang timbul peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada penggunaan dana voting berbayar pada perlombaan apresiasi duta genre kabupaten kediri tahun pelaksanaan 2024 dengan judul penelitian **“TINJAUAN HUKUM EKONOMI SYARIAH TERHADAP ALOKASI PENGGUNAAN DANA VOTING PERLOMBAAN (Studi Kasus Apresiasi Duta Genre Kabupaten Kediri Tahun 2024)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Praktik Pemungutan Voting Pada Perlombaan Duta Genre Kabupaten Kediri Tahun 2024?
2. Bagaimana Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Alokasi Penggunaan Dana Voting Berbayar Pada Apresiasi Duta Genre Kabupaten Kediri Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Praktik Sistem Voting Pada Perlombaan Apresiasi Duta Genre Kabupaten Kediri Tahun 2024.

2. Untuk Mengetahui Bagaimana Alokasi Penggunaan Dana Voting Berbayar Pada Perlombaan Apresiasi Duta Genre Kabupaten Kediri Tahun 2024 Ditinjau Dari Hukum Ekonomi Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan wawasan serta informasi terkait dengan bagaimana alokasi penggunaan dana voting perlombaan Apresiasi Duta Genre Kabupaten Kediri Tahun 2024 jika ditinjau dari hukum ekonomi syariah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan pengembangan ilmu serta pengetahuan dan wawasan luas peneliti bagaimana penggunaan dana voting berbayar pada perlombaan Apresiasi Duta Genre 2024 jika ditinjau dari Hukum Ekonomi Syariah, selain itu juga menjadi syarat dalam menempuh gelar Sarjana Hukum.

- b. Bagi Pembaca.

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi, pandangan serta informasi untuk para akademisi khususnya dalam memahami permasalahan terkait bagaimana alokasi dana pada sistem vote berbayar pada Perlombaan Apresiasi Duta Genre Di Kabupaten Kediri pada tahun 2024 jika ditinjau dari Hukum Ekonomi Syariah.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman bagi Masyarakat terhadap penggunaan dana voting berbayar pada perlombaan Apresiasi Duta Genre Kabupaten Kediri Tahun 2024 jika ditinjau dari Hukum Ekonomi Syariah tersebut untuk peruntukan lainnya.

4. Bagi Penyelenggara

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada penyelenggara kegiatan tentang bagaimana pandangan Hukum Islam terhadap alokasi penggunaan dana voting perlombaan untuk kepentingan yang lain, juga memberikan referensi bagi perkembangan penyelenggaraan kegiatan serupa dimasa mendatang.

E. Telaah Pustaka

Dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan kemiripan pada beberapa skripsi dan jurnal dengan pembahasan yang berbeda, yakni :

1. Skripsi yang dibuat oleh Euis Darliana yang merupakan Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana 2020, dengan judul penelitian "Analisis Etika Bisnis dalam Praktik Voting Berbayar pada Kompetisi Online". Penelitian ini mengkaji aspek etika bisnis dalam praktik voting berbayar pada kompetisi online, dengan melihat apakah praktik bisnis tersebut melanggar prinsip-prinsip etika dalam berbisnis.⁴

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yang akan dikaji oleh peneliti Sama-sama mengkaji aspek keadilan dan etika dalam voting

⁴ Euis Darliana, "Analisis Etika Bisnis dalam Praktik Voting Berbayar pada Kompetisi Online" Skripsi (Universitas Kristen Satya Wacana, 2020).

berbayar. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah skripsi Euis Darliana berlandaskan pada konsep etika bisnis secara umum, sedangkan skripsi peneliti saat ini menggunakan pendekatan hukum syariah yang lebih spesifik dan relevan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

2. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Rafai pada tahun 2021 mahasiswa dari Universitas Islam Indonesia. Dengan judul penelitian “Analisis Hukum Ekonomi Syariah pada Kompetisi dengan Sistem Pembayaran Voting: Studi Kasus pada Lomba Pemasaran Digital di Jakarta”. Penelitian ini mengkaji praktik pembayaran voting berbayar yang diterapkan pada lomba pemasaran digital, dengan menilai aspek hukum ekonomi syariah terhadap penggunaan dana hasil voting yang dikumpulkan. Fokus penelitian ini adalah apakah penggunaan dana tersebut sesuai dengan prinsip syariah, mengingat pemenang lomba ditentukan oleh jumlah voting yang dibayar oleh publik.⁵ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yakni Objek penelitian penelitian terdahulu menggunakan kompetisi pada lomba pemasaran digital, sedangkan penelitian saat ini yang dibuat oleh peneliti mengkaji perlombaan Duta Genre yang ada di Kabupaten Kediri, tidak hanya perbedaan pada objek akan tetapi penelitian yang akan dikaji oleh peneliti berfokus pada penggunaan dana setelah perlombaan tersebut selesai dimana hasil dari vote berbayar tersebut akan digunakan, dan pada penelitian terdahulu tersebut hanya berfokus pada vote berbayar. Yang menjadi persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama

⁵ Ahmad Rifai, “*Analisis Hukum Ekonomi Syariah Pada Kompetisi Dengan Sistem Pembayaran Voting: Studi Kasus Pada Lomba Pemasaran Digital Di Jakarta*”, Skripsi (Jogja: Universitas Islam Indonesia, 2021).

sama mengkaji terkait alokasi penggunaan dana hasil voting berbayar dalam kompetisi dan bagaimana hal ini ditinjau dari perspektif ekonomi syariah.

3. Skripsi yang dibuat oleh Muhammad Ilham yang merupakan Mahasiswa Universitas Diponegoro pada tahun 2022, dengan judul penelitian “Analisis Hukum Positif Terhadap Voting Berbayar dalam Kontes Kecantikan: Perspektif Hukum Indonesia”. Penelitian ini mengkaji aspek hukum positif terkait dengan voting berbayar dalam kontes kecantikan, dengan menilai apakah sistem ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.⁶

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini Sama-sama mengkaji voting berbayar dan mekanisme distribusi dana dalam suatu kompetisi. Yang menjadi perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ada pada Penelitian ini berfokus pada Hukum Positif Indonesia dan aturan yang mengatur kompetisi, sedangkan penelitian yang akan dikaji peneliti terfokus pada Prinsip-Prinsip Hukum Ekonomi Syariah dalam konteks alokasi dana voting perlombaan, karena hadiah utama dari apresiasi duta genre telah disediakan oleh penyelenggara atau dinas yang mengadakan perlombaan.

4. Skripsi yang dibuat oleh Aulia Farhan yang merupakan Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2022, dengan judul penelitian “Persepsi Masyarakat terhadap Voting Berbayar dalam Pemilihan Publik: Studi Kasus pada Lomba Populer di Media Sosial”. Penelitian ini mengkaji persepsi masyarakat terhadap voting berbayar dalam kompetisi populer di media sosial, dengan fokus pada dinamika psikologis yang mempengaruhi

⁶ Muhammad Ilham, ” *Analisis Hukum Positif terhadap Voting Berbayar dalam Kontes Kecantikan: Perspektif Hukum Indonesia* ” Skripsi (Universitas Diponegoro, 2022)

partisipasi dalam voting berbayar. Apakah masyarakat merasa hal ini adil atau merugikan, serta dampaknya terhadap kepercayaan publik dalam kompetisi berbasis suara.⁷

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama meneliti voting berbayar dan pengaruhnya terhadap persepsi masyarakat. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada dampak psikologis dan persepsi sosial terhadap voting berbayar, sementara penelitian saat ini lebih fokus pada pengkajian alokasi dana dan aspek ekonomi syariah dalam konteks lokal.

5. Jurnal yang dibuat oleh Muflihah yang merupakan mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo pada tahun 2024, dengan judul "Vote Buying Pada Pemilihan Duta Genre Perspektif Hukum Islam".⁸ Penelitian ini berfokus pada sistem vote buying pada pemilihan Duta Genre di Wonosobo, dimana hanya membahas sistem vote buying dalam perspektif hukum islam secara umum saja, yaitu dari segi konsep perlombaan.

Oleh karena itu terdapat banyak sekali perbedaan dengan yang akan peneliti kaji dimana berfokus pada pengelolaan dana yang diperoleh dari voting berbayar dan bagaimana Hukum Ekonomi Syariah memandang polemik tersebut. Pada penelitian terdahulu ini peneliti tidak membahas secara terperinci bagaimana penggunaan dana tersebut mengalir. Perbedaan besar penelitian ini adalah dimana penelitian yang akan dikaji berfokus pada

⁷ Aulia Farhan, "Persepsi Masyarakat terhadap Voting Berbayar dalam Pemilihan Publik: Studi Kasus di Lomba Populer" Skripsi (Universitas Negeri Jakarta, 2022)

⁸ Muflihah, "Pembelian Suara pada Pemilihan Duta Genre Perspektif Hukum Islam," *At-Ta'awun: Jurnal Mu'amalah dan Hukum Islam* 3, no. 1 (2024): 74–96

alokasi penggunaan dana voting berbayar pada Apresiasi Duta Genre Kabupaten Kediri Tahun 2024 yang diperuntukkan kegiatan lainnya.